

# IMPLEMENTASI ALAT EVALUASI MENGGAMBAR BUSANA DI SMK SWASTA KELOMPOK PARIWISATA KABUPATEN SLEMAN

Sri Widarwati, Emy Budiastuti, Prapti Karomah

Pendidikan Teknik Busana FT UNY

Email: prapti\_karomah@uny.ac.id

## ABSTRACT

*The objectives of the study were to determine the application procedure of the evaluation instrument of fashion drawing, to analyse the consistency of the evaluation results, and to determine the communicative reporting procedure of the evaluation results in the Department of Tourism of Vocational High Schools in Sleman regency, Yogyakarta. This study was categorised into a survey study. The population of this study were teachers and students. There were 30 samples selected with purposive sampling. There were six teachers as the assessors. The data collection techniques used consistency assessment instruments by examining the index of reliability. The report of the results of Drawing Fashion Design assessment was shown in the profile of the students. The data was analysed using quantitative descriptive with percentages. The consistency of the assessment was examined using cronbach alpha analysis. While the reporting procedure was analysed descriptively based on the calculation of the final score. The results of the study were the application procedure of the evaluation instrument that is started with the preparation of the teachers to provide the assessment instruments that includes the materials, the grid, the test items and the rubric. Based on the criteria, it is in the very good category with a mean score of 56.83. The consistency of the assessment results is in a good category with a mean score of 0,800. Based on the competency profile, The mean score of the students' assessment result was 77, 3. With the minimum score of 70, it was proved that all of the samples of this study were categorised into competent in fashion drawing.*

**Keywords:** *fashion drawing evaluation instruments, implementation, vocational high schools of tourism*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: prosedur penerapan alat evaluasi, konsistensi penilaian dengan menerapkan alat evaluasi menggambar busana, cara pelaporan hasil evaluasi menggambar busana yang komunikatif di SMK Kelompok Pariwisata se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey. Populasi penelitian ini yaitu Guru dan siswa. Teknik Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Guru sebagai penilai sebanyak enam orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yaitu perangkat penilaian Konsistensi alat penilaian dengan mencari indek reliabilitas. Laporan hasil menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Teknik analisis data dengan diskriptif kuantitatif dengan prosentase. Konsistensi penilaian dengan menggunakan analisis *alpha cronbach* . Sedangkan cara pelaporan dianalisis berdasar penentuan skor akhir secara deskriptif. Hasil penelitian prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana busana diawali dengan kegiatan guru untuk menyiapkan perangkat penilaian yang mencakup menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal tes unjuk kerja, lembar pengamatan serta kriteria penilaian atau rubrik. Berdasarkan kriteria pada kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,83. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana sebesar 0,800 pada kategori baik. Laporan hasil menggambar busana berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

**Kata kunci :** alat evaluasi menggambar busana, implementasi, smk pariwisata

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan penilaian pembelajaran sebagai bagian dari program pembelajaran mempunyai

peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan mencakup semua hasil belajar siswa, yang terdiri dari kemampuan kognitif atau berfikir kemam-

puan psikomotor atau kemampuan praktik, dan kemampuan afektif. Dalam melakukan penilaian, seorang guru harus menggunakan alat ukur agar dapat memberikan informasi yang sah dan andal.

Kenyataan yang ada, dalam melakukan penilaian praktik, guru-guru di SMK Swasta Pariwisata Kabupaten Sleman, belum sepenuhnya menerapkan alat evaluasi sebagai pedoman untuk melakukan penilaian. Di samping itu pelaksanaan penilaian atau prosedur yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian masih berdasarkan persepsi masing-masing guru. Hasil penilaian berupa pelaporan juga masih terbatas pada skor secara kasar yang belum mencerminkan pensekoran akhir secara menyeluruh.

Pada penelitian yang terdahulu telah dilakukan pelatihan tentang pengembangan alat evaluasi menggambar busana dan hasilnya sangat layak digunakan. Sebagai kelanjutannya, agar diperoleh hasil penilaian yang baik, maka pelatihan yang telah menghasilkan alat evaluasi tersebut perlu diterapkan agar guru-guru terbiasa menggunakan alat penilaian yang benar. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, akan dilihat cara menerapkan alat evaluasi yang sudah dikembangkan sebagai pedoman penilaian sesuai dengan prosedur yang baik, konsistensi dalam penggunaan alat penilaian serta pelaporan penilaian yang telah dilakukan

Evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkesenambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Sukarjo, 2006). Dalam pembelajaran evaluasi meliputi evaluasi masukan, proses pembelajaran dan hasil belajar. Adapun tujuan dari evaluasi hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa disamping itu juga untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi dalam pembelajaran berguna untuk (1) Mengetahui

tingkat kemajuan siswa (2) Mengetahui posisi atau tingkat kedudukan siswa (3) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual atau klasikal. (4) Diagnosis Mengetahui efisiensi metode. (5) Sebagai alat memotivasi belajar. (6) Sebagai *feed back* bagi guru, murid dan program pelajaran

Sebagai seorang guru, membuat alat evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan, karena dengan alat evaluasi tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Berkaitan dengan hal ini, dalam menerapkan alat evaluasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) Menyusun alat evaluasi. Di dalam menyusun alat evaluasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: (a) Menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Menurut Abdul Majid (2005) ada dua hal pokok dalam menentukan materi bahan yaitu bahan pokok pelajaran adalah bahan yang menyangkut disiplin ilmunya dan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang mampu membuka wawasan siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi guna menunjang pencapaian standar kompetensi, antara lain harus mempertimbangkan: potensi peserta didik, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial, kebermanfaatan, struktur keilmuan, aktualitas kedalaman dan keluas materi pelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik khususnya dunia kerja, alokasi waktu (b) Menyusun kisi-kisi. Menurut Djemari Mardapi (2004) kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapa saja yang menulis soal, akan menghasilkan soal yang isi dan taraf kesulitannya sama. Ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu: menulis tujuan umum pelajaran atau standar kompetensi, membuat daftar topik yang

akan diujikan, menentukan indikator, menentukan jumlah soal dalam setiap topik. (c) Menyusun soal, merupakan langkah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat. Kualitas soal secara keseluruhan sangat terpengaruh dengan tingkat kebaikan dari masing-masing butir soal yang menyusunnya. (d) Menyusun lembar pengamatan. Lembar pengamatan adalah sebuah tabel yang berisi daftar komponen hasil belajar yang dapat memeriksa kemampuan atau penampilan tentang apa yang telah diketahui dan dimiliki dalam tindakan dan dibuat secara terperinci. Salah satu macam lembar Pengamatan dapat dibuat dalam bentuk skala lajuan (*rating scale*). *Rating scale* terdiri dari dua bagian utama yaitu: adanya pernyataan tentang keberadaan dari suatu unsur atau karakteristik tertentu, adanya petunjuk tentang penilaian pernyataan tersebut. Setiap pasang pernyataan dan penilaian dianggap sebutir soal. (c) Menyusun rubrik. Rubrik merupakan panduan untuk memberi skor dan disepakati oleh guru dan siswa. Dengan demikian peserta didik sesara jelas dapat berupaya memperbaiki atau menyempurnakan kinerjanya. Rubrik terdiri dari beberapa komponen.

Dalam setiap komponen terdiri dari beberapa dimensi. Setiap dimensi harus didefinisikan dan agar lebih jelas diberi contoh atau ilustrasi. Dimensi-dimensi kinerja inilah yang akan diberi skor. Secara singkat *scoring rubric* terdiri dari beberapa elemen, yaitu: (a) Dimensi yang akan dijadikan dasar menilai tugas peserta didik (b) Definisi dan contoh yang merupakan penjelasan mengenai setiap dimensi (c) Skala, yang akan digunakan untuk menilai dimensi (d) Standar untuk setiap kategori tugas. (2) Melaksanakan tes. Setelah langkah menyusun tes selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes. Tes yang telah disusun diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes ini memerlukan pemantauan atau

pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh siswa dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Namun begitu, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan harus tidak mengganggu pelaksanaan tes itu sendiri. Peserta didik yang sedang mengerjakan tes tidak boleh terganggu oleh kehadiran pengawas. Hal ini akan berakibat tidak akuratnya hasil tes yang diperoleh. Oleh karena itu, pelaksanaan tes perlu dilakukan secara hati-hati agar tujuan tes tersebut benar-benar dapat tercapai. (3) Pelaporan. Djemari Mardapi (2004) memaparkan laporan hasil belajar peserta didik yang baik harus mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun demikian, tidak semua mata pelajaran menuntut laporan lengkap ketiga aspek tersebut. Informasi aspek afektif dan psikomotorik digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotorik, misalnya melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium atau bengkel. Dalam laporan hasil belajar, selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penerapan alat penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang harus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya meliputi pengembangan alat evaluasi, pelaksanaan tes, dan pelaporan.

Menggambar busana merupakan mata pelajaran Dasar Kejuruan yang diberikan pada siswa kelas X, XI, dan XII dengan durasi pembelajaran 99 jam tatap muka, setiap jam selama 45 menit. Adapun materi yang diajarkan meliputi: (1) Macam-macam alat dan bahan menggambar (2) Dasar-dasar Menggambar (3) Teknik Penyajian Gambar Busana (4) Sejarah Busana (5) Bentuk-bentuk dasar Busana daerah di Indonesia (6) Sumber ide dalam menggambar Busana (7) Teknik

Penyelesaian Gambar (8) Macam-macam tekstur Bahan Busana (9) Teknik Penyelesaian Gambar sesuai dengan tekstur bahan (SMK Karyarini, 2007)

Berdasarkan penjabaran di atas maka pada akhir pembelajaran siswa dapat menggambar busana mulai dari mengenal alat, membuat disain busana dengan sumber ide sampai dengan menyajikan menggunakan berbagai macam tekstur. Menggambar busana dalam istilah lain disebut dengan mendisain busana. Sri Widarwati (1996:2) mengatakan disain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda. Dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Oleh karena itu dalam setiap rancangan pasti merupakan penggabungan dan pengkombinasian unsur-unsur tersebut.

Desain menurut Chodiyah (1982: 1) merupakan suatu susunan garis, bentuk, warna dan tekstur. Sedangkan Widjningsih (1982:1) menjelaskan desain diartikan sebagai suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu, yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur. Dari dua pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan mendisain akan menghasilkan suatu gambar rancangan benda atau obyek baru yang tersusun dari unsur-unsur garis, bentuk, warna dan tekstur.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu gambar rancangan sebuah obyek atau benda yang terdiri dari susunan garis, bentuk, warna dan tekstur. Dalam pembuatan desain mencakup unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Unsur-unsur desain meliputi: a) garis dan arah, b) bentuk, c) ukuran, d) nilai gelap terang, e) warna, dan f) ekstur.

Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Sri Widarwati, 1993: 15). Adapun prinsip-prinsip desain tersebut meliputi: keselarasan, proporsi atau perbandingan, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian.

Di samping unsur dan prinsip disain tersebut di atas, ada banyak lagi hal yang harus dikuasai dalam penerapannya. Di antaranya adalah bagaimana menggambar proporsi tubuh yang benar, apa saja yang harus ditekankan dalam pembuatan gambar desain, bagaimana mewarnai gambar busana dan sebagainya sehingga akan tercipta desain busana yang indah dan menarik. Namun sebelum pembahasan lebih jauh tentang mendisain busana, maka perlu diuraikan mengenai definisi desain busana.

Setelah diketahui banyak hal mengenai pembuatan desain busana seperti diuraikan di atas, maka kalau dipraktikkan akan mempunyai urutan langkah-langkah mendisain busana seperti dikemukakan oleh Sri Widarwati (1993: 64) sebagai berikut: (1) Menetapkan sumber ide yang akan dijadikan dasar pembuatan desain (2) Menggambar perbandingan tubuh, posisi tubuh disesuaikan dengan model busana yang akan dibuat. Tentukan garis keseimbangan, garis pinggang, garis panggul dan garis lutut tepat pada tempatnya. (3) Menggambar bagian-bagian busana sesuai ide atau gagasan kita (4) Menghapus garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi, sehingga tinggal garis-garis desain yang diperlukan. (5) Memberi tekstur pada desain, sehingga gambar kelihatan lebih hidup disamping itu juga memberi gambaran mengenai bahan yang digunakan.

Langkah-langkah mendisain busana di atas adalah langkah-langkah yang harus dilakukan setiap orang yang mendisain busana. Pada mulanya gambar dibuat tipis-tipis dahulu baru setelah gambar kelihatan utuh baru garis-garis diperjelas. Djemari Mardapi (2004: 14) mengemukakan bahwa kesahihan alat ukur dapat dilihat dari konstruk alat ukur, yaitu mengukur seperti yang direncanakan. Melalui kisi-kisi alat ukur akan diketahui kesahihan suatu alat ukur. Kisi-kisi berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat berfikir yang bertingkat, bobot soal, dan cara pensekoran.

Messick (1993: 16) menyatakan bahwa validitas secara tradisional terdiri dari: (1) validitas isi, yaitu ketepatan materi yang diukur dalam tes; (2) validitas *criterion-related*, yaitu membandingkan tes dengan satu atau lebih variabel atau kriteria, (3) validitas prediktif, yaitu ketepatan hasil pengukuran dengan alat lain yang dilakukan kemudian; (4) validitas serentak (*concurrent*), yaitu ketepatan hasil pengukuran dengan dua alat ukur lainnya yang dilakukan secara serentak; (5) validitas konstruk, yaitu ketepatan konstruksi teoretis yang mendasari disusunnya tes. Di samping validitas, informasi tentang reliabilitas tes sangat diperlukan. Nitko (1999: 62) dan Popham (1995:21) menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran.

Untuk menilai suatu karya desain busana, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator. Berikut ini adalah beberapa indikator penilaian desain busana, yang diadopsi dan dimodifikasi dari tes kreativitas verbal dan figural Sicilia Sawitri (1998: 151), yaitu: perspektif yaitu proporsi tubuh, komposisi, meliputi penerapan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain, kesatuan, kreativitas, termasuk kemampuan membuat variasi bentuk asli ke bentuk yang baru, warna, teknik penyelesaian gambar, teknik penyajian gambar, sesuai dengan sumber ide, sesuai dengan kesempatan.

Pada dasarnya alat evaluasi yang telah dikembangkan perlu untuk diimplementasikan pada penilaian pembelajaran (Wahab, 2001:65). Untuk mencapai penilaian praktik sesuai tujuan, maka diperlukan penilaian sesuai yang seharusnya, yaitu dengan menerapkan alat evaluasi yang telah dikembangkan. Sehingga dengan alat evaluasi tersebut akan diperoleh hasil yang sebenarnya. Hasil penilaian harus dibuat laporannya agar peserta dan *stakeholder* mengetahui kompetensi siswa yang sebenarnya.

Pada prinsipnya, pelaporan hasil penilaian harus memenuhi dua kriteria, yaitu pengguna dan penerima laporan. Pengguna dan penerima laporan

memahami atau mengerti maksud atau arti laporan, yaitu dapat menafsirkan dengan benar dan laporan harus objektif (Djemari Mardapi, 2004: 17). Hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta dinyatakan dalam bentuk profil, yaitu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang telah dikuasai peserta didik dalam bidang busana. Pelaporan berupa angka disertai dengan deskripsi kompetensi dasar yang telah dimiliki peserta didik dan kompetensi yang belum dimiliki peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah prosedur penerapan alat evaluasi menggambar busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman (2) Bagaimanakah konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. (3) Bagaimanakah pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata se-Kabupaten Sleman Yogyakarta

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey. Populasi penelitian ini yaitu Guru dan siswa SMK Swasta kelompok Pariwisata Program keahlian Tata Busana di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teknik Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 orang siswa dari SMK Islam Prambanan, SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta, dan SMK Ma'arif Tempel. Guru sebagai penilai sebanyak enam orang.

Implementasi alat penilaian mata pelajaran menggambar busana, digunakan lembar pengamatan yang mencakup soal tes unjuk kerja, lembar penilaian, kriteria penilaian atau rubrik. Konsistensi alat penilaian untuk mengukur mata pelajaran menggambar busana, dengan mencari indeks reliabilitas, menggunakan teknik analisis dari

*Alpha Cronbach*. Laporan hasil menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Uji validitas konstruk dengan meminta pendapat ahli evaluasi dan guru yang memahami materi menggambar busana. Adapun hasilnya menyatakan sudah dapat mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitasnya dengan uji antar rater dengan hasil 0,83 termasuk pada kategori tinggi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui prosedur penerapan alat evaluasi yang diterapkan guru mata pelajaran menggambar busana bidang keahlian tata busana dengan diskriptif kuantitatif dengan prosentase. Konsistensi penilaian dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Sedangkan cara pelaporan dianalisis berdasar penentuan skor akhir secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana diawali dengan kegiatan guru untuk menyiapkan perangkat penilaian yang mencakup menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal tes unjuk kerja, lembar pengamatan serta kriteria penilaian atau rubrik. Berdasarkan pengamatan menunjukkan pada kategori sangat baik dengan *mean* sebesar 56, 83. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari persiapan yang meliputi pembuatan soal, lembar penilaian, rubric telah dibuat dengan baik. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana pelaksanaannya dilakukan dengan masing-masing guru diminta untuk menyerahkan 3 kali penilaian, dan berdasarkan perhitungan *alpha cronbach* sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa.

Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa

sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

Prosedur penerapan alat evaluasi menggambar busana diawali dengan kegiatan guru untuk menyiapkan perangkat penilaian yang mencakup menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal tes unjuk kerja, lembar pengamatan serta kriteria penilaian atau rubrik. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan pada kategori sangat baik dengan rerata 56, 83 berarti semua guru telah melakukan persiapan dengan lengkap. Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa dalam menentukan materi telah sesuai dengan silabus, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan relevansinya dengan dunia kerja. Dalam menyusun kisi-kisi semua guru telah menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menuliskan topik yang akan diuji, menentukan indikator, menuliskan jumlah soal dalam lembar pengamatan. Dalam menyusun soal, telah sesuai dengan perincian kisi-kisi, menggunakan bahasa baku yang operasional, namun sebagian besar tidak menuliskan petunjuk pengerjaan soal. Hal ini dilakukan karena pembuatan busana memiliki struktur perilaku yang prosedural dan telah dipahami oleh semua siswa. Pada komponen pembuatan rubrik pada kategori baik. Hal ini terjadi karena guru sering kali menggunakan rubrik yang sudah ada terutama pada penilaian komponen pembuatan proporsi, teknik pewarnaan, kebersihan, kerapian.

Pada proses pelaksanaan penilaian, semua guru telah menerapkan alat penilaian yang telah dibuat untuk menilai semua tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Sedangkan pada pelaporan akhir dibuat secara rinci nilai dari masing-masing komponen yang telah dikalikan dengan bobot, sehingga memudahkan guru untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan dari setiap karya siswa. Dengan demikian menunjukkan bahwa semua guru telah melakukan prosedur penilaian dengan benar.

Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana berdasarkan perhitungan sebesar 0,800. Data diperoleh dari pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan dengan masing-masing guru diminta untuk menyerahkan 3 kali penilaian. Dari tiga kali penilaian di hitung reratanya, kemudian dianalisis dengan alpha cronbach yang menunjukkan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa. Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana. Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk profil, yaitu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang telah dikuasai peserta didik dalam bidang busana. Pada pelaporan yang telah dibuat guru, berupa angka disertai dengan deskripsi kompetensi dasar yang telah dimiliki peserta didik dan kompetensi yang belum dimiliki peserta didik.

## SIMPULAN

Prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana diawali dengan menyiapkan perangkat penilaian yang mencakup menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal tes unjuk kerja, lembar pengamatan serta kriteria penilaian atau rubrik. Berdasarkan kriteria menunjukkan pada kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,83. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru menggambar busana telah melakukan prosedur penilaian mulai dari persiapan, proses penilaian dan pelaporan terhadap hasil penilaian telah dilaksanakan dengan baik. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana dengan menerapkan alat penilaian tersebut sebanyak 3 kali oleh masing-masing guru. Berdasarkan perhitungan *alpha cronbach* sebesar

0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa. Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi dengan rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Chodiyah, Wisri A Mamdy. 1982. *Desain Busana*. Jakarta: Depdikbud
- Djemari Mardapi. 2004. Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi. *Proceeding: Re-kayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Messick, S. 1993. Validity. In R. L. Linn (Ed), *Educational measurement*, 2nd ed. 13-104
- Popham, W. James. 1995. *Classroom assessment*. Boston: Allyn & Bacon
- Sawitri, Sicilia. 1998. *Ilustrasi Mode*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Sukarjo. 2006. Desain Pembelajaran: evaluasi pembelajaran. *Hand-out perkuliahan*: PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Widarwati, Sri. 1996. *Desain Busana II*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Widjiningsih, 1982. *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta